



PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP DAKWAH GEN Z

Tatang Hidayat¹, Najib Mahfuzh Khalif², Istianah³

¹ STIBA Ar Raayah Sukabumi, ² STIBA Ar Raayah Sukabumi, ³ UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: ¹ tatanghidayat@arraayah.ac.id ² kimwoojib12@gmail.com ³ 224041011@mhs.uinsaid.ac.id

Keywords

Da'wah; Islam; Gen Z; Technology; Social media.

Abstract

This research is motivated by the development of technology and the emergence of social media in society. The purpose of this study is to analyze the use of technology for gen Z da'wah. The method used in this research is in the form of analysis. Data retrieval techniques come from primary sources and secondary sources. Primary sources are taken from the Qur'an and Sunnah. Secondary sources consist of books, journals and news. Data analysis technique with data interpretation. Based on the results of the study, Gen Z is an audience that uses technology and social media a lot. A da'i needs to pay attention to the situation in his da'wah and recognize the characteristics of Gen Z so as not to take the wrong step in da'wah. The implication is that social media as a medium of da'wah for da'i today and has a very strong role in da'wah to Gen Z.

Kata kunci

Dakwah; Islam; Gen Z; Teknologi; Media sosial

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berkembangnya teknologi dan munculnya media sosial di khalayak masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemanfaatan teknologi terhadap dakwah gen Z. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk analisa. Teknik pengambilan data berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sumber sekunder terdiri dari buku, jurnal dan berita. Teknik analisis data dengan interpretasi data. Berdasarkan hasil penelitian, Gen Z adalah khalayak yang banyak menggunakan teknologi dan sosial media. Seorang da'i perlu memperhatikan keadaan dalam dakwahnya dan mengenali karakteristik Gen Z agar tidak salah ambil langkah dalam dakwah. Implikasinya, media sosial sebagai media dakwah bagi para da'i masa kini dan memiliki peran yang sangat kuat dalam dakwah terhadap gen Z.

Pendahuluan

Sebagai salah satu rukun Islam yang utama, dakwah memegang peranan penting dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama di masyarakat.¹ Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dakwah menjadi tugas utama umat Islam untuk memimpin masyarakat menuju kebaikan dan kebenaran, Dalam dinamika perkembangan saat ini, konsep dan praktik dakwah terus berkembang.²

Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan tantangan global mempengaruhi bagaimana dakwah dilakukan. Mulai dari metode tradisional seperti presentasi di masjid hingga penggunaan media sosial dan teknologi informasi, dakwah terus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam menyebarkan dakwah Islam.³

Kemajuan di masa ini memacu kepada kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.⁴ Perkembangan ini semakin maju di bidang informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memasuki era pembangunan berkelanjutan⁵ Teknologi terutama digunakan untuk media dan informasi. Saat ini, komunikasi dan informasi yang semakin cepat memudahkan setiap orang dalam mengakses informasi yang dibutuhkannya.⁶

Media sosial merupakan platform yang memungkinkan penggunaanya dengan mudah berbagi informasi dan berkomunikasi satu sama lain.⁷ Jejaring sosial juga dapat di akses dimanapun kapanpun dengan adanya internet. Dan internet itu sendiri juga sudah menjadi hal penting bagi masyarakat, terutama bagi Generasi Z generasi yang lahir dengan pesatnya penyebaran Internet.⁸ Karena dakwah itu haruslah sesuai

¹ Arif Taufikurrohman, Evi Khulwati, and Tatang Hidayat, "Optimalisasi Dakwah Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 7, no. 2 (2023): 75–87, <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i2.7489>.

² Ande Ryan and Tatang Hidayat, "Istirātījiyyatu Idzā'ati Salam FM Sukabumi Fī Nasyri Al-Da'wah Al-Islāmiyyah," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (November 28, 2022): 103–15, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i2.627>.

³ Tatang Hidayat et al., "Social Media Da'wah Strategy in Implementing Islamic Da'wah," *ASEAN Journal of Religion, Education and Society* 3, no. 1 (2024): 51–58.

⁴ Juhri Jaelani, "Modernitas Kehidupan Beragama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Muhammad Abduh)," *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 168–87, <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.1>.

⁵ Mohammad Dera Huriadi, Lalu Turjiman Ahmad, and Nur Hamim, "Qur'anic Perspectives On Knowledge And Knowledge Seekers: Perspektif Al-Quran Tentang Ilmu Dan Penuntut Ilmu," *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 2 (2024): 258–74.

⁶ Silviana Putri Kusumawati et al., "Penyampaian Dakwah Islam Di Media Sosial Bagi Generasi Z," *AL-INSAN: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 3, no. 1 (2022): 1–14.

⁷ Tatang Hidayat, Naeli Sa'adah, and Istianah, "Konseling Sebaya Sebagai Wasilah Hisbah Dalam Mengatasi Pelanggaran Mahasiswi Di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi," *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah* 5, no. 1 (2024): 1–14.

⁸ Addib Wahyu Hidayat et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial Generasi Z," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 1–10.

dengan penyampaian dan tujuan yang disampaikan, Hal ini diminta oleh Nabi untuk disampaikan kepada umatnya.⁹

Namun, jika dakwah yang dilakukan tidak tepat dan isi dakwah yang disampaikan tidak jelas, maka dapat terjadi kesalahpahaman dan kesalahan penilaian yang melibatkan kekerasan, pemaksaan. atau pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, Kemuliaan-Nya tidak ada artinya.

Seiring berjalannya waktu, hal ini akan berdampak pada generasi muda negeri ini dan generasi Milenial penerus yang lahir dalam 25 tahun terakhir. Mereka tumbuh di bawah pengaruh budaya digital yang merupakan bagian dari kerangka proliferasi.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami betapa pentingnya dakwah terhadap generasi Z ini, karena eksistensi merekalah yang sedang membuldak dan banyak. Dan karena banyak nya sarana media dan teknologi semakin maju, kita harus memanfaatkan kesempatan ini untuk mendakwahi mereka agar mereka tidak salah dalam menggunakan sarana yang ada.

Namun realita keadaan gen Z di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan dengan terjadi berbagai macam problematika.¹¹ Model komunikasi modern telah berubah seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.¹² Generasi Z yang tumbuh di era teknologi sangat tertarik menggunakan media digital dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pencarian informasi agama dan spiritual, fenomena tersebut menjadi landasan yang kokoh dalam pemanfaatan media digital sebagai alat penyebaran dakwah.

Generasi Z kini semakin terhubung secara online, sehingga berdakwah melalui media digital dan memastikan pesan yang disampaikan sesuai sangatlah penting dan agar konten informasi dakwah diberikan kepada mereka. Namun, sejauh mana penggunaan media digital berdampak signifikan terhadap upaya dakwah Gen Z memerlukan kajian lebih lanjut.¹³

Semakin berkembangnya teknologi gen Z banyak mendapatkan tantangan dan problema di dalam keadaan perkembangan zaman ini, dalam liputan6.com (25/01/2024) Ketergantungan pada teknologi adalah salah satu masalah yang dihadapi Generasi Z Indonesia di era modern. Masalah kesehatan mental seperti gangguan tidur dan

⁹ Tatang Hidayat and Udin Supriadi, "Comparative Study Of Religious Understandings Of Persatuan Umat Islam (PUI) And Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Review Of Similarities And Differences In Building Ukhuwah Islamiyyah)," *ISLAM REALITAS : Journal of Islamic & Social Studies* 5, no. 2 (2019): 186–201.

¹⁰ Zainal Azman, "Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial," *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2022): 193–205, <https://doi.org/10.37092/khabar.v3i2.350>.

¹¹ Tatang Hidayat et al., "Designing Islamic Values Integration Into Sociology Learning," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 37–52, <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8119>.

¹² Tatang Hidayat, Ridwan Walangadi, and Istianah, "Strategi Dakwah Himpunan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STIBA Ar Raayah Sukabumi," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 18, no. 1 (2024): 77–87.

¹³ Erwan Efendi, Gita Ramadhani, and Tria Tanti, "Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Z," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 2 (2023): 880–87, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.5480>.

kecanduan online, serta kesulitan untuk mengimbangi kehidupan offline dan online, adalah contoh dampak ketergantungan pada perangkat digital.

Gen Z juga harus menghadapi masalah privasi dan keamanan data. Mereka harus menghadapi masalah keamanan dan privasi data di internet, terutama ketika mereka menggunakan media sosial, yang rentan terhadap penyalahgunaan data pribadi.

14

Selain itu, Generasi Z Indonesia menghadapi tantangan tambahan terkait hoaks dan hate speech.¹⁵ Mereka rentan terhadap efek negatif dari hal-hal ini, yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain.¹⁶ Semua ini menunjukkan bahwa Gen Z membutuhkan hal-hal yang baik, karena ini dapat menjadi masalah yang akan bertahan lama. Salah satu manfaat media sosial adalah kemudahan mendapatkan informasi di mana saja dan kapan saja.¹⁷ Di sisi lain, kemudahan ini juga membuka kemungkinan untuk memuat lebih banyak informasi cabul dan palsu (misinformasi) yang dapat menimbulkan keresahan sosial, khususnya bagi generasi Z.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian Anas Azhimi Qalban dkk berjudul Literasi Digital Dan Gen-Z: Prototipe Konsep Literasi Moderat Sebagai Media Smart Dakwah. Hasil penelitian ini, Menghadapi era society 5.0 konsep membangun gerakan literasi moderat melalui one day one page berbasis smart dakwah dapat membantu meregenerasikan masyarakat dalam berliterasi dan cakup terhadap teknologi. Gen-Z menjadi salah satu subjek dalam pendekatan bagi alternatif penyelesaian literasi di era society 5.0 dengan mengedepankan nilai agama, pendidikan, dan sosial.¹⁸

Kedua, penelitian Puput Puji Lestari berjudul Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial. Hasil penelitian ini perkembangan teknologi mengakibatkan model dakwah semakin berkembang pesat dan dinamis dan dapat berpengaruh pada akhlak, moral generasi milenial yang dimana mereka pada fase proses mencari jati diri.¹⁹

Ketiga, penelitian Siti Mujahadah berjudul Metode Dakwah untuk Generasi Milenial. Hasil penelitian ini, dalam berdakwah harus mengikuti perkembangan

¹⁴ Mabruhi, "Liputan6.Com, Jakarta," 25/01/2024, 2024.

¹⁵ Tatang Hidayat, Aam Abdussalam, and Istianah, "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2023): 165–82.

¹⁶ Saepul Anwar, Tatang Hidayat, and Mulyawan Sofwandi, "Manajemen Kesiswaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi Dalam Membina Kepribadian Islami," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh* 8, no. 1 (2023): 44–52.

¹⁷ Tatang Hidayat et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>.

¹⁸ Anas Azhimi Qalban, Gina Farhanah Jauza, and Iif Alfiatul Mukaromah, "Literasi Digital Dan Gen-Z: Prototipe Konsep Literasi Moderat Sebagai Media Smart Dakwah," *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2022): 22–31, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

¹⁹ Puput Puji Lestari, "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 41–58.

teknologi. Di era milenial ini teknologi komunikasi dan teknologi informasi yang berkembang pesat. Maka dari itu dalam penyampaian dakwah alangkah baiknya jika memanfaatkan sosial media sebagai media dalam berdakwah.²⁰

Penelitian terdahulu membahas tentang literasi digital dan Gen Z, serta membahas método dakwah untuk generasi milenial. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengisi ruang kosong yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya, yakni pemanfaatan teknologi untuk dakwah gen Z. Tujuan yang akan disasar adalah para Gen Z yang aktif di media sosial, yang mana hal ini ada adalah tempat yang tepat untuk memperluas dakwah Islam dan memperbaiki masalah yang terjadi pada mereka. Dakwah ini tetap haru menjaga identitas dan ciri Islam yang sesuai di ajarkan oleh baginda Nabi Muhammad S.A.W. Dakwah ini akan aktif di media sosial yang ada seperti: TikTok, Youtube, Instagram dan Whatsapp. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemanfaatan teknologi untuk generasi Z.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan método studi literatur. Penulisan tentang dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman generasi muda dapat dilakukan secara kualitatif dalam bentuk tinjauan pustaka berdasarkan peristiwa terkini secara online, dokumen-dokumen di bidang pendidikan Islam dan publikasi berpengaruh terkait agama.²¹

Adapun sumber rujukan utama dalam pengambilan data penelitian ini adalah al-Quran khususnya ayat-ayat mengenai dakwah disertai kitab dakwah yang mewakili metode dan cara dakwah yang benar yaitu *Al-Madkhal fi ilmi da'wah*, yang mana hal ini menjadi alat bantu untuk menulis penelitian dan keakuratan.

Selanjutnya informasi dan data yang ditemukan dari berbagai macam sumber kepustakaan tersebut diolah melalui interpretasi peneliti sehingga sampai pada kesimpulan konsep kematangan beragama perspektif al-Quran tema dakwah.

Hasil dan Pembahasan

1. Kemunculan Teknologi

Teknologi semakin canggih dan berkembang pesat menjadikan komunikasi lebih mudah di seluruh dunia. Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek masyarakat, budaya ekonomi, dan politik, serta mengubah gaya hidup dan pandangan Masyarakat. Contohnya seperti Media social, web, blog, podcast, dll, yang mana kita cenderung mengandalkan teknologi untuk bisa mengakses semua informasi, dan aspek yang sangat menonjol untuk saat ini

²⁰ Siti Mujahadah, "Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial," Jurnal Tabligh Volume 21, no. 2 (2020): 201-14.

²¹ Lilis Kurnia, "Media Dakwah Generasi Milenial Era Digital," Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan 41, no. July (2020): 172-83.

adalah Media Sosial.²² Dengan pesatnya kemajuan dalam bidang informasi, komunikasi, dan teknologi saat ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi terbaru.²³

Karena teknologi, kita jarang berkomunikasi secara langsung dan sibuk dengan komputer, laptop, dan perangkat teknologi lainnya. Kenyataannya adalah generasi Milenial dan Gen Z sibuk menggunakan perangkat mereka, menggunakan media sosial, dan bermain game meskipun mereka berkumpul di tempat yang sama, seperti kafe, ruang publik, dll. Mereka terlibat dalam aktivitas di dunia maya, termasuk mengikuti (mencari) berbagai konten yang mereka minati untuk keperluan pribadi mereka, dan melihat informasi tentang orang lain melalui status mereka.²⁴ Maka interaksi langsung sangatlah dirindukan oleh kita, karena hal itu memudahkan kita untuk menyampaikan sesuatu dengan emosi yang sesuai, agar apa yang kita sampaikan itu sampai kepada yang di sampaikan.

Teknologi modern telah membantu manusia dalam banyak hal, terutama dalam hal memudahkan aktivitas sehari-hari. Ada efek positif dan negatif dari kemudahan ini terhadap manfaat sumber daya manusia dalam pemenuhan kebutuhan.²⁵ Dengan perkembangan teknologi dan metode komunikasi yang lebih populer di era media sosial saat ini, ada kemungkinan bahwa hal ini dapat disalahgunakan secara Islami.

Media memiliki efek yang lebih besar dan luas pada kehidupan masyarakat daripada hanya membantu menyebarkan pesan dan informasi. Dengan kata lain, dunia global tidak memiliki batasan sosial dan ekonomi, sehingga media sangat bermanfaat bagi dunia Islam karena dapat menyebarkan damai, kasih sayang, dan keindahan ke seluruh dunia. Sangat mudah diakses oleh orang-orang yang beragama Islam, terutama mereka yang aktif menyebarkan keyakinan mereka kepada Allah melalui kegiatan dakwah. Sektor-sektor tertentu seperti pertanian, bisnis, dan pariwisata juga memanfaatkan teknologi.²⁶

Perkembangan media kontemporer seperti saat ini juga mendorong teknologi komunikasi dan informasi. Pada tahun 1970-an, merupakan era atau masa industri bantuan dalam mengembangkan surat kabar, televisi, radio, internet, dan teknologi lainnya.

22 Nur Kholis, "Dakwah Virtual, Generasi Z Dan Moderasi Beragama," *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication* 1, no. 02 (2021): 155–68, <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i02.4525>.

23 Siti Nurbaiti Fauziyyah, Nofha Rina, "Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers," *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2020): 13–24, <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.479>.

24 Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87, <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.

25 Nurfuadi Nurfuadi, "Potret Perkembangan Teknologi Dalam Dakwah Islamiah," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.795>.

26 Sahril Halim, Baiq Asmiati Adawiyah, and Lalu Abdul Gafar, "Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Dakwah 'Tantangan Dan Manfaat,'" *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2020): 69–81.

Surat kabar, koran, radio, televisi, dan internet termasuk dalam kategori media massa. Artinya, media pribadi tidak menyajikan semua berita untuk umum menginstal di beberapa perusahaan. Media cenderung mengarah ke pemasaran produksi. Banjir teknologi disebabkan oleh fakta bahwa banyak hal yang dapat diakses saat ini di era data satelit seperti internet, yang sangat memengaruhi media massa, termasuk televisi, radio, dll. Aplikasi internet untuk surat kabar termasuk aplikasi percetakan jarak jauh, aplikasi dua arah, aplikasi televisi dua arah yang dapat menghubungkan data, dan aplikasi komunikasi dua arah.²⁷

Kurangnya persiapan tidak menjadi alasan untuk kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Fiedorovich, orang yang cukup beragama tidak terlalu berprasangka buruk dibandingkan dengan orang yang kurang beragama. Akibatnya, sebagai peneliti, kita harus melihat teknologi sebagai dua sisi mata uang: baik dan buruk. Namun, kita perlu mempersiapkan masyarakat untuk menjadi lebih religius sehingga mereka dapat menggunakan teknologi dengan lebih cerdas. Oleh karena itu, tidak hanya kematangan ideologis tetapi juga kedewasaan beragama diperlukan untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta menghindari dampak negatifnya.²⁸

2. Karakteristik Dan Kepribadian Gen Z

Penelitian tentang kematangan beragama cukup sulit karena objek yang sangat kompleks.²⁹ Diskusi mengenai kedewasaan beragama penuh dengan praduga dan sudut pandang. Karnanya hubungan kita dengan tuhan tidak dapat diukur secara ilmiah begitu juga agama. Kita hanya bisa melihat kehidupan beragama melalui aktivitas yang tampak sebagai pernyataan tentang keberadaan seseorang.³⁰

Gordon Allport merupakan orang pertama yang menetapkan pengertian kematangan beragama secara keseluruhan.³¹ Allport awalnya berhipotesis bahwa individu memilih salah satu dari dua pendekatan utama terhadap agama: (a) agama yang matang, di mana ia hidup, atau (b) agama yang belum dewasa, di mana ia digunakan untuk tujuan lain. Namun, kemudian ditentukan bahwa perbedaan ini sangat menantang untuk ditemukan dan diukur secara kuantitatif. Selain itu, klasifikasi tersebut dimodifikasi sedemikian rupa sehingga tidak lagi menekankan kedewasaan

²⁷ Muhammad Rizqy et al., "Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," 2023.

²⁸ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin, "Pola Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung Dalam Membentuk Kepribadian Islami," Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 1 (May 1, 2018): 9–20, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3770>.

²⁹ Susan H. McFadden, "Attributes of Religious Maturity in Aging People," *Journal of Religion and Aging* 1, no. 3 (1985): 39–48, https://doi.org/10.1300/J491v01n03_04.

³⁰ Murni Eva Rumapea, "Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama," *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2016): 15, <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i1.3679>.

³¹ Adiyro Roebianto, Wenny Hikmah, and Iga Nadilah Putri, "Studi Deskriptif Tingkat Toleransi Beragama Dan Kematangan Beragama Di Kota Tangerang," *TAZKIYA: Journal of Psychology* 9, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1.19552>.

melainkan menekankan motif religiusitas, sehingga menonjolkan unsur intrinsik dan ekstrinsik religiusitas.³²

Meski perkara keyakinan seseorang merupakan bagian yang tersembunyi, namun dikarenakan keimanan merupakan inti dari agama, maka kematangan beragama dapat diartikan sebagai kedewasaan dalam beragama.³³ Pandangan ini diperkuat oleh Zulkarnain, ia menjelaskan bahwa Iman merupakan tanda kedewasaan beragama karena merupakan pondasi dari semua agama. Motivasi dasar iman ditandai dengan pola pikir yang berpegang teguh pada cita-cita agama dan menerima kebenarannya. menaati perintah-Nya, baik berupa perintah maupun larangan.³⁴

Tujuan tertinggi dalam hidup orang beriman adalah untuk menggapai ridho Allah, dan orang beriman memiliki misi untuk mencapainya. Akibatnya, tingkat ketakwaan seseorang terhadap Allah dan Rasulnya mencerminkan kematangan iman mereka sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.³⁵

Kedewasaan dapat didefinisikan sebagai evolusi kepribadian dan kecerdasan seseorang yang alami dan tidak dipaksakan bersama dengan perkembangan terkait lainnya. Seseorang berkembang menjadi orang dewasa yang matang melalui akumulasi pengalaman hidup mereka. Saat orang bergerak melalui berbagai tahap kehidupan, mereka mengumpulkan dan memproses berbagai pengalaman hidup pada tingkat fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Selanjutnya, akumulasi pengalaman hidup memengaruhi pandangan hidup, sikap, dan perilaku sehari-hari. Keyakinan diri siswa dipengaruhi oleh kematangan beragama; ini dapat mengubah cara mereka berpikir dan berbicara, cara mereka melihat dunia luar, dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain.³⁶

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Alter, yang menjelaskan bahwa kontak antara individu dan Tuhan secara substansial membentuk sikap dan cita-cita manusia terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.³⁷

Allport mengatakan bahwa ada enam karakteristik utama yang menentukan sentimen keagamaan yang berkembang.³⁸ Pertama, sikap beragama yang matang jelas

³² Kristoffer B. Kristensen, Darhl M. Pedersen, and Richard N. Williams, "Profiling Religious Maturity: The Relationship of Religious Attitude Components to Religious Orientations," *Journal for the Scientific Study of Religion* 40, no. 1 (2001): 75–86, <https://doi.org/10.1111/0021-8294.00039>.

³³ Maria Eva Ulfa, "Hubungan Antara Tingkat Kematangan Beragama Remaja Muslim Dengan Motivasi Menuntut Ilmu Dan Kegemaran Membaca" (Universitas Gadjah Mada, 2005).

³⁴ Zulkarnain Zulkarnain, "Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2 (2019): 305–25, <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.873>.

³⁵ Harun Yahya, *Semangat Dan Gairah Orang-Orang Beriman* (Surabaya: Risalah Gusti, 2003).

³⁶ Ida Windi Wahyuni, "Hubungan Kematangan Beragama Dengan Konsep Diri," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2011): 1–8.

³⁷ Margaret G. Alter, "A Phenomenology of Christian Religious Maturity," *Pastoral Psychology* 34, no. 3 (1986): 151–60, <https://doi.org/10.1007/BF01759962>.

³⁸ Margaret E. Cole and Robert A. Wortham, "The Dudley and Cruise Religious Maturity Scale: A Critical Evaluation," *Social Science Journal* 37, no. 3 (2000): 445–52, [https://doi.org/10.1016/S0362-3319\(00\)00079-3](https://doi.org/10.1016/S0362-3319(00)00079-3).

dibedakan; keyakinan diteliti daripada diambil secara harfiah. Kedua, sikap beragama yang matang bersifat dinamis; sementara kepercayaan pribadi setiap orang memiliki asal atau awal tertentu, mereka berkembang dan berubah seiring waktu. Ketiga, hasil dari rasa keagamaan yang berkembang adalah konsistensi moral. Keempat, orang yang dewasa beragama lebih toleran dan berpikiran terbuka karena mereka mengerti bahwa mereka tidak memiliki semua jawaban; inilah mengapa sikap keberagaman yang dewasa bersifat menyeluruh. Kelima, kematangan beragama merupakan kualitas yang esensial; orang yang dewasa secara religius mau mengakui bahwa ada kejahatan di dunia dan bebas untuk berpikir tentang bagaimana kemajuan dan gagasan ilmiah dapat memengaruhi praktik keagamaan. Perasaan terakhir yang menjadi ciri orang yang dewasa secara religius adalah heuristik; mereka bersedia untuk mengakui bahwa meskipun mereka dapat diyakinkan akan keyakinan mereka, mereka tidak dapat didukung secara objektif.

Zulkarnain menjelaskan kematangan beragama adalah kesediaan untuk menawarkan cara pandang yang berbeda tentang cara hidup. Seberapa kuat iman seseorang ditentukan oleh kemampuan mereka untuk memahami, mempertahankan, dan menerapkan prinsip-prinsip utama agama mereka dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Kematangan beragama dicirikan oleh kesadaran dan keyakinan beragama yang kuat karena individu tersebut percaya bahwa agama yang dianutnya adalah benar dan akan tersesat tanpanya. Jika seseorang telah mencapai kedewasaan beragama, tindakan dan perilaku keagamaannya secara teratur dinilai dan dianjurkan berdasarkan rasa tanggung jawab, bukan hanya karena ikut-ikutan atau hanya berpartisipasi.⁴⁰

Hanya jika enam dimensi emosi keagamaan dapat bekerja sama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari seseorang, kematangan beragama dapat dicapai. Keenam komponen kematangan beragama dalam keadaan ideal berhubungan satu sama lain. Pertama, aspek teologis atau keyakinan, yaitu keyakinan bahwa Tuhan ada; kedua, aspek intelektual atau pengetahuan, yang mendorong seseorang untuk belajar lebih banyak tentang keagamaan; ketiga, aspek ritualistik, yaitu ketika seseorang memperoleh pengetahuan untuk menjalankan ritual ibadah; keempat, aspek emosional atau perasaan, yaitu menghayati ritual ibadah yang menimbulkan kepuasan dan ketenangan batin; dan kelima, aspek konsekuensi atau etika, yaitu memahami maksud dari ritual ibadah.⁴¹

Beberapa elemen, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi perkembangan kematangan beragama. Faktor internal tersebut meliputi tingkat penyerapan nilai-nilai agama seseorang, pemahamannya terhadap ajaran agama, dan kematangan emosinya. Cara keluarga dan lingkungan seseorang menanamkan dan

³⁹ Zulkarnain, "Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf."

⁴⁰ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).

⁴¹ Ahmad Saifudin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

membantu mereka mengintegrasikan ajaran dan cita-cita agama merupakan indikator eksternal dari tingkat kematangan beragama seseorang.⁴²

3. *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Dakwah Gen Z*

Secara linguistik, kata "*da'ā-yad'uru-da'watan*" berasal dari kata "*al-nidā'*", yang berarti "meminta atau memanggil". Saat ini, beberapa pakar telah memberikan penjelasan konseptual tentang pengertian Dakwah. Menurut Ibnu Taimiyyah, dakwah adalah ajakan untuk beriman kepada ajaran Allah dan rasul-Nya, meneguhkan berita yang dibawanya, dan mengikuti perintah-Nya. Menurut Syekh Ali Mahfuz, dakwah mengajak orang untuk melakukan kebaikan dan hidayah Allah SWT, mengajarkan mereka untuk berbuat hal baik dan melarang untuk berbuat hal buruk, sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan duniawi dan akhirat.⁴³

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melakukan ajakan, imbauan, dan petunjuk kepada madhu dengan mempertimbangkan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiomatik dari proses dakwah yang dilakukan Dai. Metodologi, pesan, media, dan mad'u adalah subjek penelitian.⁴⁴

Dai itu adalah seorang mengundang, dan mengajak, Dan seorang da'i perlu memiliki beberapa keterampilan, seperti: Baik hati, semangat, dan moral.⁴⁵ Dan di dalam dakwah sendiri memiliki 3 metode yang harus diperhatikan seorang dai, seperti *bil hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*.⁴⁶

Adapun dakwah *bil hikmah*, yaitu seorang dai mengenali mad'u terlebih dahulu agar tidak melakukan kesalahpahaman ketika berdakwah, dan mengetahui kepribadian mad'u, ilmu pengetahuannya dan pengalamannya. Dan *mau'idzoh hasanah* adalah seorang da'i melakukan dakwahnya dengan cara menasehati dan pelajaran yang baik. Dan terakhir *mujadalah*, yang mana hal itu adalah berdiskusi dengan lawan bicara, dengan saling melemparkan pendapat nya masing masing.

Media sosial adalah tempat yang sangat efektif untuk dijadikan media dakwah, karena dengan media sosial orang orang yang jauh dari kita dapat mendapatkan informasi tersebut. Betapa efektifnya media sosial sebagai alat Dakwah Islam ditunjukkan oleh banyaknya respons dan keinginan pengunjung laman media sosial KH. Abdullah Gymnastiar untuk memberitakan di Facebook untuk mengetahui perkembangan terbaru. Lebih dari 1.000 orang mengunjungi setiap status. Karena bahasanya yang sederhana dan mudah dipahami, KH Abdullah Gymnastiar dapat

⁴² Saifudin.

⁴³ Asri Sri Rejeki et al., "Dakwah Video Pendek : Sebuah Analisis Peranan Dakwah Digital Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam Bagi Gen Z" 7693 (2024): 27–32.

⁴⁴ Enung Asmaya, "Implementasi Metode Dakwah Islam Ala Nabi Muhammad Saw Di Indonesia," KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 8, no. 2 (1970): 221–42, <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i2.757>.

⁴⁵ Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, 2007.

⁴⁶ Sukarta Sukarta, "Metode Dakwah Ustadz Salafiyah Dalam Menginternalisasikan Nilai- Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 6, no. 2 (2021): 42, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i2.6301>.

dikatakan berhasil menjadikan halaman Facebook-nya sebagai media yang sangat efektif untuk mendakwahkan Islam.⁴⁷

Penggunaan media online seperti layanan E-Syariah, E-Fatwa, dan E-Dakwah semakin meningkat dan hampir tidak dapat dihindari sebagai sarana Dakwah.⁴⁸ Jika kita melihat media dakwah, sebenarnya sangat berbeda tergantung pada situasi yang kita alami sebagai dai dan lingkungan hidup Madhu. Namun, karena teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan pandangan sosial kita, teknologi merupakan bagian dari media yang tidak dapat diabaikan.

Oleh karena itu, kemajuan teknologi harus masuk ke dalam pemberitaan kehidupan. Munculnya media memudahkan proses dakwah dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Selain itu, dakwah melalui media sosial menjadi lebih cepat, lebih sederhana, lebih singkat, dan lebih fleksibel. Tidak diragukan lagi, karena popularitasnya saat ini, hal ini membuatnya lebih mudah untuk menghabiskan lebih banyak waktu luang untuk berinteraksi dengan media sosial. Strategi untuk pelaksanaan dakwah harus dibuat setelah melihat keadaan ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam upaya penyebaran ajaran agama seperti dakwah Islam. Media sosial membuat informasi dan pengetahuan keagamaan lebih mudah dan cepat diakses oleh banyak orang.

Penggunaan media sosial di Dakwah meningkat karena aplikasi TikTok, yang banyak digunakan oleh generasi milenial untuk berdakwah.⁴⁹ Para pendakwah muda menggunakan kemampuan kreatif mereka untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan melalui video pendek yang menarik dan menghibur. Studi menunjukkan bahwa kehadiran dai muda di TikTok meningkatkan citra situs web. Misalnya, daimuda menggunakan TikTok untuk mempromosikan prinsip agama mereka, memberi nasehat, dan memberikan inspirasi dan perubahan.⁵⁰

4. Tantangan Dakwah Di Era Digital

Jalan dakwah penuh dengan tantangan, rintangan, dan jarak yang tak terhitung banyaknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemimpin dakwah untuk memahami atribut-atribut tersebut dalam kegiatan dakwah. Hal ini dilakukan agar mereka mampu menghadapi situasi apapun dan mengatasi penyebaran pesan digital dan revolusi informasi di jalur dakwah.⁵¹ Allah SWT telah memberikan rambu-rambu

⁴⁷ Misbakhul Khoiri, "Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H. Abdullah Gymnastiar (Studi Teori Efektivitas Oleh Stewart L Tubbs Dan Silvia Moss)," Digilib.Uin-Suka.Ac.Id, 2014.

⁴⁸ A Ahmad, "Dinamika Komunikasi Islami Di Media Online," Jurnal Ilmu Komunikasi 11, no. April (2014): 44-58.

⁴⁹ Yulia Nafa Fitri Randani et al., "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial," At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam 3, no. 1 (2021): 587-601, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4>.

⁵⁰ (Ummah 2022)

⁵¹ Wahyu Sabilar Rosad, "Jurnal Kajian Keislaman," Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman 8, no. 1 (2020): 124-26.

kepada kita tentang hal ini: “Apakah manusia mengira bahwa mereka sedang dibiarkan (saja) mengatakan, “ Kami telah beriman,” sedang mereka tidak diuji lagi? Sesungguhnya kami telah menguji orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Ia mengetahui orang yang berdusta.” (QS. al-Ankabut (29): 2-3).

Dakwah Islam harus mencapai inti ajaran Islam, bukan hanya bagian luarnya. Karena ajaran Islam sempurna mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.⁵² Kekuatan agama ini tidak terlihat dan bahkan hilang karena pemahaman dan penerapan Islam yang parsial.⁵³ Oleh karena itu, pendekatan dakwah harus disesuaikan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Bagi seorang da'i apalagi di era digital ini, tentunya akan mendapat berbagai rintangan di alam menyebarkan dakwahnya, terlebih lagi di era digital ini yang dimana seorang da'i akan menemukan berbagai rintangan seperti, informasi yang tidak akurat, video-video yang membuat orang bermudah mudahan dalam urusan agama, sehingga lebih memilih yang sesuai dengan hawa nafsu mereka, hoax, dan berbagai macam penolakan dan penghinaan dan tidak diterimanya di khalayak, maka dari itu sebagai da'i untuk menyeru kepada agama Allah Ta'ala tentulah harus memiliki rasa sabar yang extra.⁵⁴

Sebagai seorang da'i ia harus memikirkan masalah yang ia hadapi ini, dimana seorang da'i tidak boleh tergesa dalam mengambil sikap. Dakwah Islamiyah itu memiliki berbagai macam metode. yang pertama, dakwah *bil hikmah* (sesuai pada tempatnya), yang kedua, dakwah *bi maui'dzotil hasanah* (menasehati dengan baik), yang ketiga, dakwah *bil jidal* (debat/musyawahah), yang keempat, dakwah *bi qudwatun hasanah* (suri tauladan yang baik). Seorang da'i haruslah memperhatikan keadaan di sekitarnya dan keadaan atau kondisi masyarakat atau mad'u.⁵⁵

Kemunculan smartphone dan berkembangnya di masa ini yang sudah menjadi kebutuhan primer ini memudahkan para da'i untuk menyebarkan luaskan dakwahnya, dan juga teknologi ini terkadang menjadi hambatan bagi para da'i, dimana para jamaah sibuk memainkan handphone ketika ceramah berlangsung dan sibuk dengan story instagramnya dan status whatsapp nya. Kajian yang dibawapun akan menjadi kurang bermanfaat karena terlalu sibuk dengan smartphone mereka, mungkin bagi seorang da'i harus bisa mengingatkan para jama'ah agar tetap fokus dengan kajiannya. Alangkah

⁵² Farida Nur Rahma et al., “Konsep Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Masyarakat Islami (Al-Mujtama' Al-Islami) (Tafsir Al-Qur'an Surat an-Nahl Ayat 112),” *Zad Al-Mufassirin* 5, no. 2 (2023): 200–226.

⁵³ Fitria Wulandari, Tatang Hidayat, and Muqowim, “Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami,” *Murobbi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 157–80.

⁵⁴ Faridhatun Nikmah, “Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial,” *Muāsharah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45, <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>.

⁵⁵ Rizal Firdaus et al., “Al-Rasāil Al-Da'wiyah Al-Mustakhrojah Min Kitāb Al-Tafsīr Marāh Labīd Li-Syaikh Muhammad Nawāwī Al-Jāwī (Tahlīl Sūrah Āli Imrān Al-Āyah 104-105),” *ZAD Al-Mufassirin* 6, no. 1 (2024): 180–200.

baiknya jika smartphone itu digunakan pada tempatnya agar tidak mengganggu pengkaji dan jama'ah disana.⁵⁶ Belum lagi pertanyaan yang di lontarkan diluar tema, terkadang membuat da'inya bingung dan ragu, dan takut tertanam rasa tidak suka di hati-hati para jama'ah, maka dari itu seorang da'i haruslah professional dalam menanggapi hal tersebut, jangan memaksakan diri untuk menjawab yang di luar kemampuannya.⁵⁷

Dari tantangan di atas seorang da'i harus bisa mengatasi hal tersebut, dan di era digital ini peluang dakwah sangatlah besar dimana yang kita tahu, media sosial semakin meluas dan berkembang.

Kesimpulan

Perkembangan teknologi di masa kini sangatlah berpengaruh terhadap dakwah, terlebih lagi dengan munculnya media sosial yang marak di khalayak masyarakat dan para Gen Z. Dakwah Islamiyah haruslah selalu ditegakan agar agama ini akan selalu tersebar ke seluruh penjuru dunia dan mengangkat derajat dan Panji *Laaailaha illallah*. Maka dari itu seorang da'i harus bisa mengimplementasikan media-media yang ada di masa kini, yang mana sudah tersebar beberapa platform yang bisa digunakan untuk media dakwah seperti: Tiktok, Instagram, twitter (X) dan masih banyak lagi. Seorang da'i harus bisa memerhatikan keadaan *mad'u* atau target dakwahnya dan harus mengetahui keadaan dan karakteristik yang dituju.

Referensi

- Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman. "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital." *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–62. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>.
- Ahmad, A. "Dinamika Komunikasi Islami Di Media Online." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. April (2014): 44–58.
- Alter, Margaret G. "A Phenomenology of Christian Religious Maturity." *Pastoral Psychology* 34, no. 3 (1986): 151–60. <https://doi.org/10.1007/BF01759962>.
- Anwar, Saepul, Tatang Hidayat, and Mulyawan Sofwandi. "Manajemen Kesiswaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh* 8, no. 1 (2023): 44–52.
- Asmaya, Enung. "Implementasi Metode Dakwah Islam Ala Nabi Muhammad Saw Di Indonesia." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 2 (1970): 221–

⁵⁶ Ainur Rosyidah, "TANTANGAN DAN STRATEGI DA'I MUDA DALAM BERDAKWAH Di ERA DIGITAL," *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 7, no. 2 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.31538/altsiq.v7i2.2685>.

⁵⁷ Qomar Abdurrahman and Dudi Badruzaman, "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital," *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–62, <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>.

42. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i2.757>.
- Azman, Zainal. “Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial.” *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2022): 193–205. <https://doi.org/10.37092/khabar.v3i2.350>.
- Cole, Margaret E., and Robert A. Wortham. “The Dudley and Cruise Religious Maturity Scale: A Critical Evaluation.” *Social Science Journal* 37, no. 3 (2000): 445–52. [https://doi.org/10.1016/S0362-3319\(00\)00079-3](https://doi.org/10.1016/S0362-3319(00)00079-3).
- Efendi, Erwan, Gita Ramadhani, and Tria Tanti. “Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Z.” *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 2 (2023): 880–87. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.5480>.
- Firdaus, Rizal, Andri Ahmadi, Nazaruddin Hanif, and Muhammad Yusri Al Madzaly. “Al-Rasāil Al-Da'wiyah Al-Mustakhrojah Min Kitāb Al-Tafsīr Marāh Labīd Li-Syaikh Muhammad Nawāwī Al-Jāwī (Tahlīl Sūrah Āli Imrān Al-Āyah 104-105).” *ZAD Al-Mufasssir* 6, no. 1 (2024): 180–200.
- Halim, Sahril, Baiq Asmiati Adawiyah, and Lalu Abdul Gafar. “Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Dakwah ‘Tantangan Dan Manfaat.’” *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2020): 69–81.
- Hidayat, Addib Wahyu, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, and Nor Azizah. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial Generasi Z.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 1–10.
- Hidayat, Tatang, Aam Abdussalam, and Istianah. “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2023): 165–82.
- Hidayat, Tatang, Junda Perdana, I Istianah, Adha Saputra, Lira Erlina, Saeed Abdullah Saeed Saket, and Ammar Mohammed Abdo Al-Gumaei. “Social Media Da'wah Strategy in Implementing Islamic Da'wah.” *ASEAN Journal of Religion, Education and Society* 3, no. 1 (2024): 51–58.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, Aam Abdussalam, and Ahmad Ghiyats Fawwaz. “Designing Islamic Values Integration Into Sociology Learning.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 37–52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8119>.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin. “Pola Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung Dalam Membentuk Kepribadian Islami.” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (May 1, 2018): 9–20. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3770>.
- Hidayat, Tatang, Naeli Sa'adah, and Istianah. “Konseling Sebaya Sebagai Wasilah Hisbah Dalam Mengatasi Pelanggaran Mahasiswi Di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi.” *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah* 5, no. 1 (2024): 1–14.
- Hidayat, Tatang, and Udin Supriadi. “Comparative Study Of Religious Understandings Of Persatuan Umat Islam (PUI) And Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Review Of

- Similarities And Differences In Building Ukhuwah Islamiyyah)." *ISLAM REALITAS : Journal of Islamic & Social Studies* 5, no. 2 (2019): 186–201.
- Hidayat, Tatang, Trisnawaty, Fajriwati Tadjuddin, and Sumiati. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>.
- Hidayat, Tatang, Ridwan Walangadi, and Istianah. "Strategi Dakwah Himpunan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STIBA Ar Raayah Sukabumi." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 18, no. 1 (2024): 77–87.
- Huriadi, Mohammad Dera, Lalu Turjiman Ahmad, and Nur Hamim. "Qur'anic Perspectives On Knowledge And Knowledge Seekers: Perspektif Al-Quran Tentang Ilmu Dan Penuntut Ilmu." *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 2 (2024): 258–74.
- Jaelani, Juhri. "Modernitas Kehidupan Beragama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Muhammad Abduh)." *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 168–87. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.1>.
- Khoiri, Misbakhul. "Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H. Abdullah Gymnastiar (Studi Teori Efektivitas Oleh Stewart L Tubbs Dan Silvia Moss)." *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*, 2014.
- Kholis, Nur. "Dakwah Virtual, Generasi Z Dan Moderasi Beragama." *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication* 1, no. 02 (2021): 155–68. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i02.4525>.
- Kristensen, Kristoffer B., Darhl M. Pedersen, and Richard N. Williams. "Profiling Religious Maturity: The Relationship of Religious Attitude Components to Religious Orientations." *Journal for the Scientific Study of Religion* 40, no. 1 (2001): 75–86. <https://doi.org/10.1111/0021-8294.00039>.
- Kurnia, Lilis. "Media Dakwah Generasi Milenial Era Digital." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 41, no. July (2020): 172–83.
- Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 41–58.
- Mabruri. "Liputan6.Com, Jakarta." 25/01/2024, 2024.
- McFadden, Susan H. "Attributes of Religious Maturity in Aging People." *Journal of Religion and Aging* 1, no. 3 (1985): 39–48. https://doi.org/10.1300/J491v01n03_04.
- Mujahadah, Siti. "Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Tabligh Volume* 21, no. 2 (2020): 201–14.
- Nikmah, Faridhatun. "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial." *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>.

- Nofha Rina, Siti Nurbaiti Fauziyyah,. “Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers.” *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2020): 13–24. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.479>.
- Nurfuadi, Nurfuadi. “Potret Perkembangan Teknologi Dalam Dakwah Islamiah.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.795>.
- Putri Kusumawati, Silviana, Atun Nihaya, Hanafi Nurhuda Avicena, and Dani Alamsyah. “Penyampaian Dakwah Islam Di Media Sosial Bagi Generasi Z.” *AL-INSAN: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 3, no. 1 (2022): 1–14.
- Qalban, Anas Azhimi, Gina Farhanah Jauza, and Iif Alfiatul Mukaromah. “Literasi Digital Dan Gen-Z: Prototipe Konsep Literasi Moderat Sebagai Media Smart Dakwah.” *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2022): 22–31. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Rahma, Farida Nur, Tatang Hidayat, Mada Wijaya Kusumah, Didin Hafidhuddin, and Anung Al-Hamat. “Konsep Pendidikan Al-Qur’an Dalam Membentuk Masyarakat Islami (Al-Mujtama ’ Al-Islami) (Tafsir Al-Qur’an Surat an-Nahl Ayat 112).” *Zad Al-Mufassirin* 5, no. 2 (2023): 200–226.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, 2007.
- Randani, Yulia Nafa Fitri, Safrinal Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina, and Muhammad Roy Purwanto. “Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial.” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 587–601. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4>.
- Rejeki, Asri Sri, Muhammad Adam, Khayla Prayoga, Muhammad Aji Al-fauzan, Rizky Anzani, Talitha Alzena, and Edi Suresman. “Dakwah Video Pendek : Sebuah Analisis Peranan Dakwah Digital Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam Bagi Gen Z” 7693 (2024): 27–32.
- Rizqy, Muhammad, Nur Salsa, Auliya Zachani, and Saniyatul Fajri. “Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4 . 0,” 2023.
- Roebianto, Adiyono, Wenny Hikmah, and Iga Nadilah Putri. “Studi Deskriptif Tingkat Toleransi Beragama Dan Kematangan Beragama Di Kota Tangerang.” *TAZKIYA: Journal of Psychology* 9, no. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1.19552>.
- Rosyidah, Ainur. “TANTANGAN DAN STRATEGI DA’I MUDA DALAM BERDAKWAH Di ERA DIGITAL.” *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 7, no. 2 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v7i2.2685>.
- Rumapea, Murni Eva. “Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama.” *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2016): 15. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i1.3679>.
- Ryan, Ande, and Tatang Hidayat. “Istirātījiyyatu Idzā’ati Salam FM Sukabumi Fī Nasyri Al-Da’wah Al-Islāmiyyah.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2

- (November 28, 2022): 103–15. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i2.627>.
- Saifudin, Ahmad. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Sukarta, Sukarta. “Metode Dakwah Ustadz Salafiyah Dalam Menginternalisasikan Nilai- Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin.” *Ibtida’iy : Jurnal Prodi PGMI* 6, no. 2 (2021): 42. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i2.6301>.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Taufikurrohman, Arif, Evi Khulwati, and Tatang Hidayat. “Optimalisasi Dakwah Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19.” *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da’wah* 7, no. 2 (2023): 75–87. <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i2.7489>.
- Ulfa, Maria Eva. “Hubungan Antara Tingkat Kematangan Beragama Remaja Muslim Dengan Motivasi Menuntut Ilmu Dan Kegemaran Membaca.” Universitas Gadjah Mada, 2005.
- Ummah, Nurul Hidayatul. “Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 10 (2022): 151–69.
- Wahyu Sabilar Rosad. “Jurnal Kajian Keislaman.” *Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 124–26.
- Wahyuni, Ida Windi. “Hubungan Kematangan Beragama Dengan Konsep Diri.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2011): 1–8.
- Wulandari, Fitria, Tatang Hidayat, and Muqowim. “Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami.” *Murobbi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 157–80.
- Yahya, Harun. *Semangat Dan Gairah Orang-Orang Beriman*. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.
- Zulkarnain, Zulkarnain. “Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf.” *Mawa’Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2 (2019): 305–25. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.873>.